

Analisis Pendapatan Petani Kopi di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin

Radatul Nazria
Universitas Jambi
radatulnazria@gmail.com

Zamzami
Universitas Jambi
zamzami@unja.ac.id

Nurhayani
Universitas Jambi
nurhayani@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh langsung luas lahan, jumlah produksi, harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan petani kopi di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin serta pengaruh tidak langsung melalui produktivitas sebagai variabel intervening. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif untuk melihat karakteristik sosial ekonomi petani kopi serta pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis jalur dan memanfaatkan perangkat lunak SPSS serta *calculator* uji sobel untuk mengolah data. Sampel dipilih menggunakan rumus Solvin, dengan jumlah sampel 87 KK petani. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung luas lahan terhadap produktivitas serta pengaruh langsung biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual terhadap pendapatan. Sementara untuk Uji Sobel menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung faktor produksi terhadap pendapatan melalui produktivitas. Temuan ini memberikan informasi apa saja faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan petani serta memberikan informasi cara meningkatkan pendapatan petani kopi sehingga akhirnya juga berdampak pada meningkatnya pendapatan perkapita daerah tersebut.

Abstract

The study aims to examine the direct effects of land area, production volume, selling price, and production costs on the income of coffee farmers in Muara Madras Village, Jangkat District, Merangin Regency, as well as the indirect effects through productivity as an intervening variable. The research approach employed is qualitative to analyze the socio-economic characteristics of coffee farmers, and quantitative by applying path analysis using SPSS software and the Sobel test calculator to process the data. The sample was selected using the Slovin formula, resulting in 87 farmer households as respondents. The results indicate a direct effect of land area on productivity, as well as direct effects of production costs, production volume, and selling price on income. Meanwhile, the Sobel test shows that there is no indirect effect of production factors on income through productivity. These findings provide information on which production factors can influence farmers' income and offer insights into ways to increase coffee farmers' income, which in turn can contribute to increasing regional per capita income.

Keywords

Luas Lahan; Jumlah Produksi; Biaya Produksi; Harga Jual; Pendapatan Petani; Produktivitas

1. Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Farmasari & Nasir, 2023). Berdasarkan struktur perekonomian Indonesia menurut lapangan usaha selama kurun waktu tahun 2019-2022, sektor pertanian secara luas termasuk kehutanan dan perikanan menduduki peringkat kedua dengan rata-rata kontribusi setiap tahun sebesar 13,02% terhadap PDB Indonesia, dengan kontribusi pertanian sempit sebesar 9,67% (Kementerian Pertanian, 2023). Tanaman perkebunan merupakan salah satu bagian dari sub sektor pertanian yang berkontribusi besar terhadap PDB Indonesia dengan rata-rata 3,65% untuk tahun 2019-2022 (Kementerian Pertanian, 2023).

Tanaman perkebunan merupakan komoditi yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi sehingga, apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa Negara (Ramadhan & Syarifudin, 2021). Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia sebagai sumber mata pencaharian dan pendapatan masyarakat petani. Kopi juga termasuk komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri juga masih cukup besar (Halimatussakdiah dkk., 2022).

Perkembangan harga kopi ditingkat produsen pasar dalam negeri berdasarkan data BPS tahun 2008-2021 secara umum menunjukkan trend meningkat dengan rata-rata 3,38% per tahun yaitu pada tahun 2008 mencapai Rp. 13.722,- per kilogram dan tahun 2021 sebesar Rp. 20.141,- per kilogram. Meningkatnya harga jual kopi ini menandakan bahwa permintaan dan pasar kopi dalam negeri masih cukup besar (Kementerian Pertanian, 2022). Sehingga, kopi tersebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia terutama di pulau Sumatera (Farmasari & Nasir, 2023). Jambi merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatra yang memiliki komoditas perkebunan unggulan salah satunya Kopi. Adapun rincian terkait Produksi Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Produksi Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2023

No	Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi	Produksi Perkebunan Kopi (Ribuan Ton)
1	Kerinci	6,09
2	Merangin	11,63
3	Sarolangun	0,51
4	Batang Hari	0,01
5	Muaro Jambi	0,03
6	Tanjung Jabung Timur	1,24
7	Tanjung Jabung Barat	1,14
8	Tebo	0,05
9	Bungo	0,49
10	Kota Jambi	-
11	Kota Sungai Penuh	0,22

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa Kabupaten Merangin menduduki posisi pertama terbanyak di provinsi Jambi dalam memproduksi kopi yakni 11,63 ribu ton pada tahun 2023. Selain itu pada tahun 2023 luas lahan kopi di Kabupaten Merangin mencapai angka 12.700 Ha. Kecamatan Jangkat merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di Kabupaten Merangin dengan jumlah produksi kopi mencapai 2,41 ribu ton menduduki posisi kedua setelah kecamatan Lembah Masurai yang mencapai total produksi kopi sebesar 5,94 ribu ton pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Merangin, 2023). Salah satu wilayah penghasil kopi yang potensial berada di Kecamatan Jangkat adalah Desa Muara Madras, yang

memiliki luas lahan kopi mencapai 583 Ha pada tahun 2021 atau sebesar 32% dari total keseluruhan lahan kopi yang ada di Kecamatan Jangkat serta desa dengan jumlah KK terbanyak yaitu 669 (BPS Kabupaten Merangin, 2023). Selain itu, tanaman kopi juga lebih mendominasi pendapatan petani di Desa Muara Madras dari hasil penggarapan dan penjualan, dengan rentang pendapatan per petani sebesar Rp.2.000.000-Rp.7.000.000 setiap kali panen.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Merangin, Khususnya Desa Muara Madras, merupakan lokasi yang sangat relevan untuk Penelitian mengenai pendapatan petani kopi. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada posisinya sebagai sentra kopi terbesar di Provinsi Jambi. Dengan demikian kopi di Desa Muara Madras merupakan salah satu hasil bumi yang berperan aktif dalam memajukan industri-industri kecil yang berada di desa tersebut, Desa Muara Madras mempunyai kesempatan dan potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan para petani kopi serta memiliki potensi untuk menghasilkan kopi yang berkualitas sehingga sangat penting untuk menganalisis faktor apa saja yang dapat meningkatkan pendapatan petani kopi. Adapun beberapa faktor yang dapat diteliti yaitu luas lahan, jumlah produksi, harga kopi, dan biaya produksi, untuk melihat dampak atau pengaruhnya terhadap optimalisasi pendapatan petani kopi yang dihasilkan oleh petani.

2. Metode Penelitian

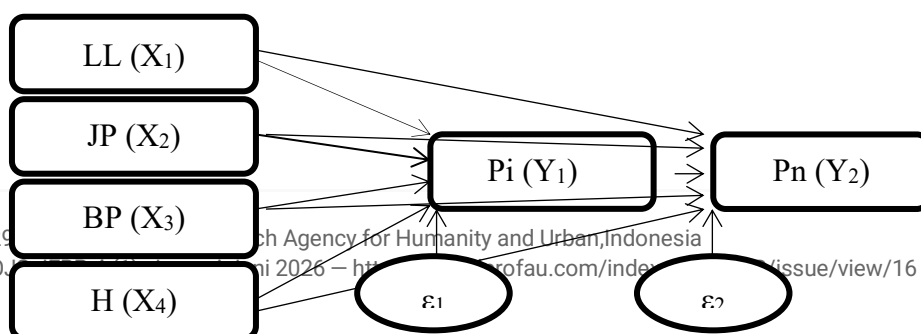
Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara terhadap petani kopi di Desa Muara Madras, serta didukung data dari Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dan Kabupaten Merangin. Data sekunder bersumber dari jurnal ilmiah, skripsi, tesis, laporan, serta dokumen dan literatur yang relevan dengan penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Populasi penelitian berjumlah 669 KK petani kopi di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 87 responden sebagai sampel penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sosial ekonomi petani kopi, meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, dan luas lahan. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh luas lahan, jumlah produksi, harga, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani kopi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui produktivitas sebagai variabel intervening. Analisis kuantitatif menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan aplikasi SPSS. Model analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel independen terhadap produktivitas dan pendapatan petani. Untuk menguji pengaruh mediasi produktivitas, digunakan Uji Sobel. Berikut model analisis persamaan jalur (*Path Analysis*):

$$P_i = \rho_1 LL + \rho_2 BT + \rho_3 H + \rho_4 BP + \epsilon \dots \dots \dots \text{(Persamaan 3.1)}$$

$$P_n = \rho_5 LL + \rho_6 BT + \rho_7 H + \rho_8 BP + \rho_9 P_i + \epsilon \dots \dots \dots \text{(Persamaan 3.2)}$$

Pengaruh luas lahan, jumlah produksi, biaya produksi, dan harga kopi terhadap pendapatan petani kopi melalui produksi sebagai variable intervening menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) dapat dilihat pada gambar Diagram Jalur Model III berikut:



Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel penelitian terdiri dari pendapatan, luas lahan, jumlah produksi, harga kopi, biaya produksi, dan produktivitas, yang masing-masing didefinisikan secara operasional sesuai dengan satuan pengukuran yang digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

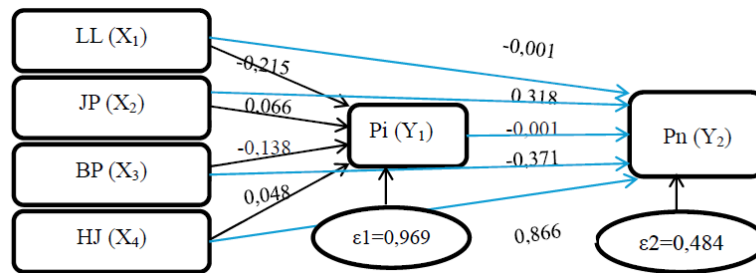
3.1. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Petani Kopi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa petani kopi di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin didominasi oleh kelompok usia produktif dengan rata-rata umur 48 tahun. Tingkat pendidikan petani umumnya berada pada jenjang menengah, yaitu lulusan SMA, dengan rata-rata lama pendidikan 12 tahun. Jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata tiga orang, yang mencerminkan beban ekonomi rumah tangga yang cukup besar terhadap pendapatan usaha tani kopi. Dari sisi penguasaan lahan, petani kopi mengelola lahan dengan luas rata-rata satu hektar, yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani termasuk kategori petani skala kecil dengan keterbatasan kapasitas produksi.

3.2 Hasil Analisis Jalur

Hasil analisis jalur Model I menunjukkan bahwa dari empat variabel bebas yang diuji, hanya luas lahan yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas sebagai variabel intervening, dengan koefisien beta negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan luas lahan tidak selalu diikuti oleh peningkatan produktivitas, kemungkinan akibat keterbatasan pengelolaan dan efisiensi usaha tani. Sementara itu, jumlah produksi, biaya produksi, dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,061 menunjukkan bahwa variasi produktivitas hanya dapat dijelaskan sebesar 6,1% oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Pada Model II, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah produksi dan harga jual berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan petani kopi, sedangkan biaya produksi berpengaruh signifikan negatif. Sebaliknya, luas lahan dan produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai R^2 sebesar 0,766 mengindikasikan bahwa 76,6% variasi pendapatan petani kopi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sehingga model ini memiliki daya jelas yang kuat.

Penggabungan Model I dan Model II dalam Model III memperlihatkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap pendapatan petani kopi lebih dominan bersifat langsung, tanpa melalui produktivitas sebagai variabel perantara. Hal ini diperkuat oleh hasil uji Sobel yang menunjukkan bahwa seluruh nilai z-hitung lebih kecil dibandingkan z-tabel (1,96), sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas tidak berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara luas lahan, jumlah produksi, biaya produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani kopi. Dengan demikian, peningkatan pendapatan petani kopi lebih dipengaruhi oleh faktor produksi dan pasar secara langsung dibandingkan melalui mekanisme peningkatan produktivitas. Berikut adalah hasil diagram jalur untuk model III yang didapatkan dari hasil analisis model I dan II :



Gambar 1. 2 Hasil Diagram Jalur Model III

$$P1 = -0,215 LL + 0,066 JP + -0,138 BP + 0,048 HJ + 0,969e.....\textbf{Persamaan 1}$$

$$P1 = -0,001 LL + 0,0318 JP + -0,371 BP + 0,866 HJ + -0,001 + 0,484e.....\textbf{Persamaan 2}$$

3.3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov–Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga data residual berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yang menandakan tidak adanya korelasi antarvariabel bebas. Selain itu, uji heteroskedastisitas melalui scatterplot memperlihatkan sebaran data yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.4 Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil uji t pada regresi pertama menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas petani kopi, sedangkan jumlah produksi, biaya produksi, dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Pada regresi kedua, jumlah produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sementara biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan. Sebaliknya, luas lahan dan produktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel luas lahan, jumlah produksi, biaya produksi, dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Namun, pada model pendapatan, variabel luas lahan, jumlah produksi, biaya produksi, harga jual, dan produktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh kombinasi faktor produksi dan pasar, meskipun produktivitas secara parsial tidak berperan signifikan.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel luas lahan, jumlah produksi, biaya produksi, dan harga jual dalam menjelaskan variasi produktivitas sangat terbatas, yaitu sebesar 6,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, pada model pendapatan, variabel luas lahan, jumlah produksi, biaya produksi, harga jual, dan produktivitas mampu menjelaskan variasi pendapatan sebesar 76,6%, yang menunjukkan bahwa model regresi pendapatan memiliki daya jelaskan yang kuat.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Produktivitas

Luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas petani kopi di Desa Muara Madras. Peningkatan luas lahan yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pengelolaan, tenaga kerja, dan teknologi menyebabkan menurunnya efisiensi dan efektivitas pengolahan lahan, sehingga produktivitas per satuan input cenderung menurun (Chomsawat & Pawala, 2021).

3.5.2 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Produktivitas

Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kopi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan petani belum tentu mencerminkan penggunaan input yang efisien, karena biaya tinggi tanpa pengelolaan yang tepat tidak selalu menghasilkan peningkatan produktivitas.

3.5.3 Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Produktivitas

Jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Produktivitas tidak hanya ditentukan oleh besarnya hasil panen, tetapi juga oleh efisiensi penggunaan faktor produksi, kondisi lahan, serta kemampuan manajerial petani dalam mengelola usaha tani kopi (Asrar dkk., 2022)

3.5.4 Pengaruh Harga Jual terhadap Produktivitas

Harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kopi. Produktivitas lebih dipengaruhi oleh faktor teknis dan manajerial dalam proses produksi dibandingkan oleh fluktuasi harga jual yang bersifat eksternal dan sulit dikendalikan oleh petani.

3.5.5 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan

Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya lahan yang dimiliki petani tidak menjamin tingginya pendapatan apabila tidak dikelola secara optimal dan efisien (Oswaldus Saldiman dkk., 2021)..

3.5.6 Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Pendapatan

Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Semakin besar volume hasil panen yang dihasilkan, semakin besar pula penerimaan yang diperoleh petani, sehingga jumlah produksi menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan (Inisa dkk., 2021)

5.6.7 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan

Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Pengalokasian biaya yang tepat dan efisien dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan petani (Tiwari dkk., 2021).

5.6.8 Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan

Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Kenaikan harga jual secara langsung meningkatkan nilai penerimaan petani tanpa menambah biaya produksi, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan (Sunadi dkk., 2024).

5.6.9 Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Biaya Produksi, dan Harga Jual terhadap Pendapatan melalui Produktivitas

Produktivitas tidak mampu memediasi pengaruh luas lahan, jumlah produksi, biaya produksi, dan harga jual terhadap pendapatan. Pendapatan petani kopi lebih ditentukan oleh efisiensi pengelolaan usaha tani dan kondisi pasar dibandingkan peran produktivitas sebagai variabel intervening.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa petani kopi di Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin umumnya merupakan laki-laki dengan tingkat pendidikan terakhir SLTA (SMA), berusia rata-rata 48 tahun, memiliki tanggungan keluarga sekitar empat orang, serta mengelola lahan rata-rata satu hektar; dengan biaya produksi rata-rata sebesar Rp1.388.506, jumlah produksi 146 kg, harga jual Rp51.437 per kilogram, sehingga menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp7.509.802. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa secara langsung luas lahan berpengaruh signifikan negatif terhadap produktivitas, sedangkan biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual

tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Sementara itu, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi, sedangkan luas lahan dan produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji Sobel, diketahui bahwa luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi melalui produktivitas sebagai variabel intervening.

Daftar Pustaka

- Asrar, K., Zakiah, & Makmur, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kangkung. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(4).
- BPS Kabupaten Merangin. (2023). <https://meranginkab.bps.go.id/id>
- Chomsawat, S., & Pawala, T. (2021). *Factors Affecting Income of Farmers Who Farm People in Phayakkhaphum Phisai District, Maha Sarakham Province*. 1(June), 33–44.
- Farmasari, & Nasir, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 209–217.
- Halimatussakdiah, H., Zulgani, Z., & Prihanto, P. H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(3), 127–132. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i3.53>
- Inisa, A., Bhakti, A., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., & Jambi, U. (2021). *Analisis Pendapatan Pekebun Kulit Kayu Manis (Cassia vera) Di Kecamatan Bukit Kerman , Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Desa Pengasi Lama)*. 9(3), 171–179.
- Kementerian Pertanian. (2022). Outlook Komoditas Perkebunan Kopi 2022. *Outlook Komoditas Perkebunan Kopi 2022*, 1–103.
- Kementerian Pertanian. (2023). analisis PDB sektor pertanian tahun 2023. *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian*, 47.
- Oswaldus Saldiman, Yudiari, N., & Pratiwi, L. P. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi. *Jurnal AGRIMETA*, 11(21), 39–46.
- Ramadhan, M., & Syarifudin, S. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(1), 88–97. <https://doi.org/10.55542/gpjer.v3i1.224>
- Sunadi, U., Kecamatan, D. I., Mandor, K., & Harfinda, E. M. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KABUPATEN KUBU RAYA Analysis of the Factors Influencing Areca Farming Income in Kecamatan Kuala Mandor B District Kubu Raya Regency. *Sunadi*, 1(1), 78–89.
- Tiwari, Y., Sharma, H. O., Awasthi, P. K., & Kolar, P. (2021). *Factors Affecting Farm Income of Different Farming System in Madhya Pradesh*. 39(2), 107–110. <https://doi.org/10.9734/AJAEES/2021/v39i230535>.